
Pengaruh Penerapan Bahan Ajar Berbasis Komik Terhadap Minat Belajar dan Hasil Belajar Siswa Kelas I SDIT Takwa Cendekia Makassar

Rusmayana¹, Kamaluddin², Hamka³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia

E-mail : ummarusmamay23@gmail.com

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk: 1)Menganalisis pengaruh penerapan bahan ajar bahasa Arab berbasis komik terhadap minat dan hasil belajar siswa kelas I SDIT Takwa Cendekia Makassar. 2) Menganalisis minat belajar siswa sebelum diterapkan bahan ajar bahasa Arab berbasis komik. 3) Menganalisis minat belajar siswa setelah diterapkan bahan ajar bahasa Arab berbasis komik. 4) Menganalisis hasil belajar siswa sebelum diterapkan bahan ajar bahasa Arab berbasis komik. 5) Menganalisis hasil belajar siswa setelah diterapkan bahan ajar bahasa Arab berbasis komik.

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan metode penilitian quasi eksperiment design. Data dikumpulkan menggunakan instrument angket dan tes. Angket untuk mengukur minat belajar siswa dan tes untuk mengukur hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini data diolah menggunakan aplikasi SPSS for windows. Jenis pendekatan pada penelitian ini adalah menggunakan pendekatan paedagogis dan psikologis.

Hasil penelitian ini adalah: 1)Minat belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Arab di SDIT Takwa Cendekia Makassar sebelum dilakukan penelitian dengan menggunakan bahan ajar bahasa Arab berbasis komik tergolong sedang. 2) Minat belajar siswa di SDIT Takwa Cendekia setelah penelitian dengan menggunakan bahan ajar bahasa Arab berbasis komik tergolong meningkat. 3) Hasil belajar siswa di SDIT Takwa Cendekia siswa kelas eksperimen sebelum dilakukan penelitian adalah tergolong kurang. 4) Hasil belajar siswa SDIT Takwa Cendekia setelah penelitian dengan menggunakan bahan ajar bahasa Arab berbasis komik tergolong meningkat. 5) Bahan ajar bahasa Arab berbasis komik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat dan hasil belajar siswa di SDIT Takwa Cendekia. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan variabel minat belajar dan hasil belajar siswa sama-sama dipengaruhi secara signifikan oleh bahan ajar berbasis komik.

Kata kunci: Bahan Ajar Berbasis Komik; Bahasa Arab

PENDAHULUAN

Dalam pengertian umum, bahasa dipahami sebagai sebuah alat untuk berkomunikasi dengan berbagai makna atau bahkan menjadi sebuah istilah.¹ Menurut Ulin, bahasa adalah hal terpenting dalam kehidupan manusia, karena manusia dapat berkomunikasi dan menyampaikan semua gagasan dan isi pikirannya.² Bahasa dapat membentuk masyarakat dan peradaban. Oleh karena itu, bahasa dan mayarakat serta peradaban merupakan fenomena-fenomena yang berinterfensi dan terpadu.³ Pada dasarnya bahasa memiliki dua aspek yaitu: aspek kebahasaan

¹Yendra, *Mengenal Ilmu Bahasa(Linguistik)* (Yogyakarta:Deepublish, 2018), h.1.

²Ulin Nuha, *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab* (Yogyakarta: Diva Press, 2012), h.

27.

³Ahmad Royani dan Erta Mahyudin, *Kajian Liguistik Bahasa Arab* (Jakarta: Publica Institute, 2020), h.

23.

dan aspek keterampilan atau kemahiran berbicara, dengan kata lain bahasa mengandung dua jenis pengetahuan yaitu: deklaratif dan prosedural.⁴

Dalam kehidupan sehari-hari, bahasa yang paling sering dijumpai adalah bahasa lisan dan tulisan. Bahasa lisan adalah bahasa yang dituturkan secara langsung, sedangkan bahasa tulisan tidak dituturkan secara langsung. Perwujudan dari bahasa lisan dapat dilihat saat pidato, siaran radio, dan lain-lain, perwujudan dari bahasa tulisan dapat dilihat dalam al-Qur'an dan kitab-kitab lainnya.

Itulah sebabnya bahasa menjadi hal pokok bagi kehidupan. Begitu pentingnya bahasa bagi manusia Allah swt. berfirman dalam QS al-Baqarah/2:31

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ...

Terjemahnya:

“Dan Dia ajarkan kepada Adam nama-nama (benda) semuanya”...⁵

Berdasarkan penjelasan ayat di atas mempertegas bahwa bahasa adalah hal yang penting karena Allah swt. langsung yang mengajarkan kepada Nabi Adam as. tentang bahasa seluruhnya. Kemudian ayat di atas di pertegas dalam tafsir Ibnu Katsir bahwa Allah swt. menjadi pendidik pertama yang mengajarkan Nabi Adam as. Tentang nama-nama segala sesuatu.⁶

Pada umumnya manusia mengenal banyak bahasa, salah satu di antaranya adalah bahasa Arab. Bahasa Arab itu penting bagi umat Islam karena dengan memahami bahasa Arab, maka akan memudahkan membaca al-Qur'an. Allah swt. berfirman dalam QS al-Zukhruf/43: 3

إِنَّا جَعَلْنَاهُ قُرْءَانًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

Terjemahnya:

“Sesungguhnya Kami menjadikan kitab itu al-Qur'an dalam bahasa Arab agar kamu mengerti”.⁷

Ayat di atas mempertegas bahwa bahasa Arab adalah bahasa yang mulia. Begitu mulianya bahasa Arab, dalam tafsir Ibnu Katsir dijelaskan terkait keutamaan bahasa Arab, bahwa bahasa Arab adalah bahasa yang paling fasih, jelas, luas.⁸ Oleh karena itu, kitab yang paling mulia adalah al-Qur'an, dengan bahasa termulia adalah bahasa Arab, karena digunakan sebagai bahasa al-Qur'an yang menjadi pedoman bagi umat Islam dalam menjalankan kehidupan. Adanya pembelajaran bahasa Arab di sekolah-sekolah umum mampu membantu siswa mengenal huruf hijaiyah dan menulis kosakata-kosakata bahasa Arab bagi siswa yang sulit menulis kosakata bahasa Arab.

Sayangnya, bahasa Arab merupakan pelajaran yang jarang dilirik oleh siswa, khususnya siswa yang tidak menempuh sekolah pesantren. Hampir seluruh jenjang tidak minat mempelajari bahasa Arab. Berbanding terbalik dengan bahasa Inggris yang diminati semua kalangan. Alasan utama siswa adalah rasa tidak suka terhadap pelajaran bahasa Arab dan jarang

⁴Imam Asrori, *Belajar Bahasa Arab* (Malang: Misykat, 2012), h. 17.

⁵Agus Hidayatullah dkk, *Aljamil Al-Qur'an Tajwid Warna, Terjemahan Per Kata, Terjemahan Inggris* (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2012), h. 6.

⁶M. Abdul Ghoffa dkk, *Tafsir Ibnu Katsir jilid 1* (Bogor: Pustaka Imam Asy-syafi'i, 2004), h.104-105.

⁷Agus Hidayatullah dkk, *Aljamil Al-Qur'an Tajwid Warna, Terjemahan Per Kata, Terjemahan Inggris*, h. 389.

⁸M. Abdul Ghoffa dkk, *Tafsir Ibnu Katsir jilid 7*, h.272-273.

di aplikasikan sehari-hari, karena dianggap sulit. Posisi bahasa Arab seolah-olah tidak ada bedanya dengan mata pelajaran lain, sebagian siswa justru merasa proses pembelajaran bahasa Arab kurang menarik hanya menambah beban dalam mata pelajaran, seperti halnya yang terjadi di sekolah peneliti akan melakukan penelitian. Sekolah tempat peneliti akan meneliti adalah sekolah dasar Islam terpadu yang sudah belajar bahasa Arab mulai dari kelas satu sampai kelas enam. Untuk kelas tinggi menurut pengamatan peneliti, siswa di sekolah tersebut tergolong meningkat atau ada perubahan dalam berbahasa Arab termasuk dalam menghafalkan kosakata sehari-hari yang dilihat dari hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Namun untuk kelas rendah butuh perhatian lebih dalam hal belajar bahasa Arab, karena siswa kelas rendah terkadang lupa kosakata yang telah di pelajari dalam beberapa menit.

Selama proses pembelajaran berlangsung yang terlihat dari siswa kelas rendah yakni mampu mengucapkan kata bahasa Arab sedikit demi sedikit, akan tetapi adapula yang tidak mampu atau terbata-bata dalam melafalkan kata bahasa Arab. Menurut pengamatan peneliti, setelah mengajar kurang lebih tiga tahun di sekolah tersebut, ada beberapa faktor yang menyebabkan siswa tidak berminat belajar bahasa Arab diantaranya, sebagai berikut: 1) Buku bahan ajar yang digunakan guru tebal dan padat, sedangkan siswa lebih senang melihat buku bergambar dan penuh warna. 2) Beberapa siswa belum mengenal huruf hijaiyyah dan hanya berfokus pada gambar dan warnanya. 3) Beberapa siswa suka keluar masuk kelas, sehingga apa yang disampaikan guru kurang dipahami. 4) Guru terkadang kurang bersemangat dalam mengajar, sehingga membuat siswa tertidur di kelas dan ribut. Demikian pula dengan hasil belajar siswa. Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh beberapa faktor anatara lain, sebagai berikut: 1) Materi yang disampaikan guru belum di pahami siswa, akan tetapi langsung memberikan tugas. 2) Beberapa siswa tidak fokus memperhatikan penjelasan guru. 3) Belajar bahasa Arab di siang hari membuat siswa malas belajar dan siswa memilih bermain dengan teman sebangkunya. 4) Tugas ulangan harian yang diberikan guru terbilang sulit, karena beberapa siswa belum bisa membaca tulisan bahasa Arab. Sementara itu, diperlukan adanya perubahan orientasi penggunaan bahan ajar yang digunakan guru dalam proses pembelajaran. Bahan ajar yang dimaksud sesuai dengan era digital 4.0 yang saat ini sedang melanda generasi millennial.

Berdasarkan masalah-masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, peneliti membatasi penelitian terkhusus pada bagaimana menarik perhatian siswa. Tujuannya agar minat belajar bahasa Arab siswa dapat meningkat. Adapun peneliti berinisiatif menarik perhatian siswa dengan menggunakan bahan ajar bahasa Arab berbais komik, alasannya siswa kelas rendah atau pemula biasanya senang dengan hal-hal yang berwarna, penuh gambar dan teks di dalamnya sedikit. Melihat siswa hari ini, sangat rendah keterlibatannya dalam kegiatan, disebabkan oleh perasaan cepat bosan dan motivasi belajarnya kurang. Oleh sebab itu, peneliti menjadikan komik sebagai salah satu bahan ajar yang membantu menarik minat belajar siswa. Adapun komik pada dasarnya telah dimodifikasi dengan baik, sehingga cocok bagi siswa khususnya sekolah dasar. Komik adalah cerita bergambar berbentuk kartun yang mengungkapkan karakter dan menerapkan suatu cerita dalam urutan yang erat kaitannya dengan gambar yang dirancang untuk memberi hiburan kepada pembaca.⁹ Adapun pada penelitian ini mengangkat komik sebagai bahan ajar tujuannya, agar komik dapat menstimulus siswa untuk mengenal huruf hijaiyyah dan sedikit demi sedikit bisa menulis kosakata bahasa Arab dan melafalkannya. Bahan ajar berbasis komik adalah salah satu inovasi dalam mengajarkan bahasa Arab kepada siswa pemula, selain lebih menarik juga menghibur pembaca, sehingga membuat siswa yang awalnya takut belajar bahasa Arab menjadi tertarik.

⁹Daryanto, *Media Pembelajaran* (Bandung: PT Sarana Tutorial Nurani Sejahtera, 2011), h. 126.

Bahan ajar berbasis komik merupakan salah satu bahan ajar yang sesuai bagi pemula yang mulai mempelajari bahasa Arab, karena menambah minat dan motivasi dalam belajar bahasa Arab. Alhasil akan berefek pada hasil belajar siswa. Dengan demikian, bahan ajar berbasis komik dapat menarik minat belajar siswa dan meningkatkan hasil belajar dalam belajar bahasa Arab.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode yang digunakan yaitu *quasi eksperiment design* atau eksperimen semu desain yang memiliki kelas kontrol dan kelas eksperimen yang tidak dipilih secara random atau acak, akan tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang memengaruhi pelaksanaan eksperimen. Lokasi penelitian di SDIT Takwa Cendekia Makassar. Populasi adalah semua siswa kelas I SDIT Takwa Cendekia Makassar yang berjumlah 19 siswa. Sampelnya adalah semua populasi mejadi sampel penelitian sebagai kelas eksperimen berjumlah 19 siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, angket, dan tes. Adapun teknis analisis data yang digunakan dengan uji satu arah (ANOVA) dan uji *t*. Data dikumpulkan menggunakan instrument angket dan tes. Angket untuk mengukur minat belajar siswa dan tes untuk mengukur hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini data diolah menggunakan aplikasi SPSS *for windows*.

A. Bahan Ajar Bahasa Arab Berbasis Komik

1. Pengertian

Berbicara tentang bahan ajar, banyak ahli yang menjelaskan secara berbeda, akan tetapi memiliki satu tujuan yang sama. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata “bahan” adalah segala sesuatu yang dapat digunakan atau diperlukan untuk tujuan tertentu, sedangkan kata “ajar” adalah petunjuk yang diberikan kepada siswa agar memahami dan mengetahui apa yang diteladkan diajarkan.¹⁰ Oleh karena itu, bahan ajar adalah sesuatu yang sangat penting dan membantu bagi siswa.

Menurut Ali bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan membantu guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.¹¹ Senada dengan Andi dikemukakan, bahwa bahan ajar adalah segala bahan baik yang bersifat informasi, alat maupun tes yang disusun secara sistematis dan menampilkan pembelajaran yang baik.¹²

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar bukan hanya sekedar bahan atau informasi, akan tetapi lebih dari itu. Bahan ajar memiliki peran serta prinsip yang memiliki fungsi tersendiri, yaitu: relevansi, konsisten, dan kecukupan. Dalam proses pembelajaran ada standar yang harus dicapai, untuk mencapai pembelajaran yang baik, maka butuh bahan ajar yang baik dan mampu meningkatkan kemampuan siswa.¹³ Oleh sebab itu, dalam pembuatan bahan ajar harus sesuai dengan Depdiknas, yakni mengikuti aspek yang terdapat dalam standar kompetensi.

Adapun bahan ajar yang dimaksud pada penelitian ini adalah bahan ajar yang memiliki seperangkat materi yang mendukung siswa dalam belajar baik tertulis maupun tidak tertulis.

Berdasarkan hal yang telah dikemukakan sebelumnya, maka bahan ajar yang dimaksud adalah bahan ajar yang lebih realistis, membantu meningkatkan minat dan hasil belajar siswa,

¹⁰Tim Penyusun Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta:Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), h. 23 & 115.

¹¹Ali Mudlofar, *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Satuan Tingkat Guruan dan Bahan Ajar Dalam Guruan Islam*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2012), h. 128.

¹²Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif* (Yogyakarta :Diva Press, 2014), h.17.

¹³Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2014), h. 24.

salah satu di antaranya bahan ajar berbasis komik. Merujuk dari tujuan bahan ajar digunakan yaitu usaha untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran, baik secara materi, maupun metode substansi.¹⁴

Bahan ajar dalam hal ini yang dimaksud peneliti adalah bahan ajar bahasa Arab berbasis komik. Untuk memahami lebih mendalam terkait apa itu bahan ajar, maka tidak lepas dari hal-hal yang berkaitan erat dengan bahan ajar antara lain sebagai berikut:

1) Fungsi Bahan Ajar

Dalam bahan ajar terdapat uraian materi tentang pengetahuan, pengalaman, dan teori yang secara khusus digunakan oleh guru dan siswa dengan tujuan untuk memudahkan dalam memahami pelajaran. Menurut Nana bahan ajar memiliki peran dan fungsi bagi guru dan siswa antara lain, sebagai berikut:

a. Bagi guru

1) Menghemat waktu guru dalam mengajar

Dengan adanya bahan ajar dalam berbagai jenis bentuknya, waktu mengajar guru dapat dipersingkat. Artinya, dengan adanya bahan ajar, guru dapat menugaskan siswa untuk mempelajari terlebih dahulu materi yang akan diajarkan.

2) Mengubah peran guru dari seorang pengajar menjadi seorang fasilitator

Dengan adanya bahan ajar, guru bisa menghemat waktu, mengelola proses pembelajaran sehingga dapat berjalan dengan lebih efektif dan efisien. Misalnya, dengan waktu yang dimiliki guru tidak hanya mengajar tetapi juga melakukan kegiatan-kegiatan lainnya. Seperti halnya Tanya jawab dengan siswa dan lainnya.

3) Meningkatkan proses pembelajaran menjadi efektif dan interaktif

Dengan adanya bahan ajar, proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif karena guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar juga sebagai fasilitator yang mampu membimbing siswa dalam memahami pembelajaran.

b. Bagi Siswa

1) Siswa dapat belajar tanpa harus ada guru

Adanya bahan ajar yang dirancang, ditulis dengan urutan yang baik dan logis serta sejalan dengan jadwal pelajaran yang ada dalam satu semester. Siswa dapat belajar mandiri

2) Siswa lebih mandiri dalam belajar dan membantu potensi siswa.

Dengan adanya bahan ajar kesempatan siswa untuk belajar lebih banyak dan bisa kapan aja dan dimana saja. Selain itu siswa dapat mengasah diri untuk lebih cepat memahami pembelajaran.

3) Peserta didik dapat belajar sesuai jadwal

Pada umumnya, bahan ajar berisi keseluruhan materi pembelajaran yang diajarkan kepada siswa dalam satu semester. Guru pada umumnya telah menyusun bahan ajar dengan sedemikian rupa sehingga siswa dapat belajar berdasarkan urutan materi pelajaran.¹⁵

2) Jenis –jenis Bahan Ajar

Bahan ajar adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk tujuan pembelajaran. Bahan ajar salah satu hal yang dapat menunjang pembelajaran. Bahan ajar memiliki beberapa jenis yang digunakan dalam pembelajaran, sehingga memudahkan siswa dalam belajar. Adapun jenis-jenis bahan ajar adalah sebagai berikut:

1) Bahan Ajar Audio

¹⁴Hamdani Hamid, *Pengembangan Sitem Pendidikan di Indonesia* (Bandung : Pustaka Setia, 2013), h.

¹⁵ Nana, *Pengembangan Bahan Ajar* (Klaten: Lakeisha, 2019), h. 4-7.

Bahan ajar audio adalah bahan ajar yang dapat didengar atau memiliki unsur suara, seperti: radio, rekaman suara.¹⁶

2) Bahan Ajar Audio Visual

Bahan ajar audio visual adalah bahan ajar yang mengandung unsur suara juga mengandung gambar dapat dilihat, seperti: rekaman video, film, slide suara, dan lainnya.¹⁷

3) Bahan Ajar Interaktif

Bahan ajar interaktif adalah bahan ajar yang mendorong siswa untuk aktif. Contoh di antaranya CD interaktif.¹⁸

4) Bahan Ajar Cetak

Bahan ajar cetak merupakan bahan ajar yang proses pembuatannya melalui percetakan. Adapun bahan ajar cetak yang dimaksud menurut Nana, sebagai berikut:

a. Modul

Modul diartikan sebagai suatu unit yang lengkap, berdiri sendiri, dan terdiri atas suatu rangkaian belajar dalam mencapai sejumlah tujuan yang dirumuskan secara khusus dan jelas.

b. Lembar Kerja Siswa (LKS)

LKS atau LKPD merupakan bahan ajar yang berupa lembar kerja atau kegiatan belajar siswa yang berfungsi sebagai penunjang dalam melengkapi proses belajar mengajar.

c. Handout

Handout atau lembaran rangkuman merupakan bahan ajar yang berfungsi untuk mendukung dan memperjelas bahan ajar dari buku utama.¹⁹

Berdasarkan jenis-jenis bahan ajar di atas, penelitian ini menggunakan bahan ajar cetak berbasis komik. Adapun komik merupakan salah satu bentuk penyajian bahan ajar melalui cerita bergambar yang mengombinasikan gambar, teks tulisan, dan dialog.²⁰

Adapun komik pada penelitian ini adalah berupa bahan ajar bahasa Arab berbasis komik yang gambar dan teksnya tergabung menjadi alur cerita. Komik yang dimaksud berbentuk rangkaian gambar dan teks tulisan bahasa Arab, di dalam komik ini, berbentuk kartun bersifat sederhana dan memiliki alur cerita yang memuat pesan.

3) Manfaat Bahan Ajar

Bahan ajar sangat banyak manfaatnya khususnya bagi guru dan siswa. Oleh karena itu, peneliti memaparkan manfaat-manfaat bahan ajar di bawah ini, sebagai berikut:

1. Kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik.
2. Kesempatan belajar bagi siswa lebih banyak dan mengurangi ketergantungan terhadap guru.
3. Memudahkan siswa dalam mempelajari setiap kompetensi yang dikuasai siswa.²¹

4) Kriteria Bahan Ajar yang Baik

Bahan ajar adalah hal yang sangat penting. Oleh karena itu, memahami bahan ajar yang baik adalah hal yang perlu diperhatikan. Adapun bahan ajar yang baik adalah sebagai berikut:

- 1) Bahan ajar harus menarik minat siswa.
- 2) Memberikan motivasi kepada siswa.
- 3) Memuat ilustrasi yang menarik.
- 4) Bahasanya mudah dipahami.

¹⁶Muh Arif dan Eby Waskito Makalalag, *Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Arab* (Padang: Balai Insan Cendekia Mandiri, 2020), h. 21.

¹⁷Muh Arif dan Eby Waskito Makalalag, *Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Arab*, h. 21.

¹⁸Nana, *Pengembangan Bahan Ajar*, h. 2.

¹⁹Kosasih, *Pengembangan Bahan Ajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2021), h.18.

²⁰Husnul Khotimah, *Penggunaan Bahan Ajar Komik Digital* (Malang: Literasi Nusantara, 2018), h. 37.

²¹ Sofan Amri dan Lif Khoiru Ahmadi, *Konstruksi Pengembangan Pembelajaran* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2010), h. 159

- 5) Berkaitan erat dengan pembelajaran.
- 6) Mampu menstimulus, merangsang aktivitas siswa.
- 7) Menghindari konsep samar dan membigungkan.
- 8) Memiliki sudut pandang yang jelas.²²

Sebelumnya, di atas telah dipaparkan terkait apa itu bahan ajar, dan menurut peneliti, komik adalah salah satu bahan ajar yang sesuai digunakan dalam pembelajaran. Berhubung dengan judul yang peneliti angkat adalah bahan ajar berbasis komik.

a. Komik

Komik adalah berasal dari bahasa Yunani, yaitu “*komoidia*” atau “*komedi*”. Komik menggunakan gambar, teks tulisan, dan dialog. Komik adalah pesan visual yang kuat menyampaikan makna mendalam dan langsung. Komik biasanya menggunakan gambar-gambar yang dikaitkan dengan humor dan dapat ditemukan dalam berbagai konteks. Komik merupakan bahan ajar yang dapat membangun semangat belajar siswa. Komik adalah satu bentuk komunikasi yang memanfaatkan verbal dan visual untuk berkomunikasi.²³

Komik umumnya berbentuk rangkaian gambar. Gambar dalam komik biasanya berbentuk kartun bersifat sederhana dan memiliki alur cerita yang memuat pesan. Komik disajikan secara singkat, sehingga mudah dicerna. Menurut Sudjana dan Rivai, dikemukakan bahwa komik adalah bentuk kartun yang mengungkapkan karakter, memamerkan suatu cerita dalam urutan yang erat dihubungkan dengan gambar. Komik dirancang untuk memberikan hiburan kepada para pembacanya.²⁴

Menurut Scott Mc Cloud dalam bukunya ‘*Understanding comic*’, dijelaskan bahwa komik adalah media yang menarik serta memiliki kelebihan yang tidak dimiliki oleh media yang lainnya seperti mudah dipahami melalui gambar dan dapat dibaca oleh semua kalangan.²⁵

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa komik adalah kumpulan gambar yang berfungsi untuk menyampaikan informasi atau menghasilkan respon estetik bagi yang melihatnya. Seluruh teks cerita dalam komik tersusun secara rapi dan saling berhubungan antara gambar dengan kata-kata. Komik merupakan media visual diam yang memadukan ilustrasi, teks, warna, dan foto yang tergabung menjadi alur cerita. Kelebihan komik dapat mengganti kata verbal dan mengkongkritkan yang abstrak. Selain itu, komik membuat orang dapat menangkap ide atau informasi yang terkandung didalamnya dengan jelas, lebih jelas daripada yang diungkapkan oleh kata-kata.

2. Metode Mengajarkan Bahan Ajar Berbasis Komik

Dahulu pelajaran dipandang sebagai proses mengisi otak dengan pengetahuan. Seiring bejalannya waktu muncullah teori-teori baru yang menjelaskan tentang karakteristik belajar membawa perubahan.²⁶ Salah satunya adalah dengan adanya bahan ajar berbasis komik. Bahan ajar berbasis komik memiliki peran penting dalam kegiatan pembelajaran yang dapat membantu guru dan siswa dalam proses belajar mengajar, sehingga materi pelajaran dapat diselesaikan tepat pada waktunya karena guru tidak harus menghabiskan banyak waktu untuk ceramah.

Selain itu, metode adalah hal yang sangat memengaruhi motivasi dan hasil yang ingin dicapai. Oleh karena itu antara metode dan materi yang disampaikan harus selaras. Makin tepat metode yang digunakan oleh guru dalam mengajar, makin tepat pula pencapaian tujuan pembelajaran.²⁷ Pada umumnya guru telah menggunakan metode mengajar yang baik, namun untuk menambah kreativitas dalam proses pembelajaran, maka guru butuh bahan ajar yang

²²Kosasih, *Pengembangan Bahan Ajar*, h. 45

²³Husnul Khotimah, *Penggunaan Bahan Ajar Komik Digital*, Jurnal, h. 21-23.

²⁴Nana Sudjana & Ahmad Rivai, *Media Pengajaran* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2015), h. 64.

²⁵Scott McCloud, *Understanding comics* (New York: Harper Collins Publisher, 2022), h.9.

²⁶Endang Switri, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Pasuruan: Qiara Media, 2020), h. 12.

²⁷Endang Switri, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, h. 3.

dapat membantu, disamping itu guru bisa menyandingkan banyak metode dalam mengajar sesuai dengan situasi dan kondisi siswa.

Oleh sebab itu, peneliti berinisiatif memilih metode yang sesuai untuk menerapkan bahan ajar bahasa Arab berbasis komik ini dengan metode LQS (*Learning Starts with a Question*).

Menurut Supridjono dikemukakan bahwa metode *learning starts with a question* adalah metode pembelajaran aktif dalam bertanya, agar siswa aktif dalam bertanya maka siswa diminta untuk mempelajari materi yang akan dipelajari, yaitu dengan membaca terlebih dahulu.²⁸ Senada dengan Susanto dikemukakan bahwa metode *learning starts with a question* adalah metode dimana siswa diarahkan untuk belajar mandiri dengan membuat pertanyaan berdasarkan bacaan yang diberikan oleh guru.²⁹ Metode ini digunakan untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan bahan ajar berbasis komik. Adapun langkah-langkah penerapan LSQ menurut Supridjono adalah sebagai berikut:

1. Pilih bacaan yang sesuai kemudian bagikan kepada siswa. Dengan cara memilih satu topik atau bab tertentu dari buku teks.
2. Mintalah kepada siswa untuk mempelajari bacaan secara sendiri atau dengan teman.
3. Mintalah kepada siswa memberi tanda pada bagian bacaan yang tidak dipahami. Gabungkan didalam kelompok atau berpasangan.
4. Minta siswa untuk menuliskan pertanyaan.
5. Kumpulkan pertanyaan yang telah ada.
6. Simpulkan materi pelajaran dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan.³⁰

Berdasarkan langkah-langkah mengajarkan komik di atas, maka memberikan pemahaman kepada peneliti untuk menjadikan siswa sebagai sentral dalam pembelajaran bahasa Arab, sehingga siswa yang awalnya ragu untuk melihat atau membacanya menjadi tertarik untuk melihat dan membaca bahan ajar bahasa Arab berbasis komik.

1. Urgensi Bahan ajar Bahasa Arab Berbasis Komik

Mengapa bahan ajar bahasa Arab berbasis komik mampu menarik minat belajar siswa? Berbicara tentang bahan ajar berbasis komik, yang muncul dipikiran adalah materi ajar yang dikemas sebagai bahan untuk disajikan kepada siswa dalam proses pembelajaran didalamnya berisi teks cerita yang disertai dengan gambar. Melihat kondisi hari ini siswa lebih senang melihat gambar-gambar kartun dan gambar-gambar berwarna. Disisi lain didukung dengan teknologi hari ini yang menjadikan siswa malas melihat buku pelajaran. Alasannya, dimudahkan oleh teknologi.

Pada era industri 4.0 yang berlangsung saat ini, komik merupakan salah satu bahan ajar yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan pembelajaran. Penggunaan bahan ajar berbasis komik yang dirancang interaktif adalah upaya yang dapat dilakukan untuk memelihara antusias belajar siswa, baik itu rasa ingin tahu, minat dan motivasi siswa dalam belajar. Dalam hal ini, siswa menggunakan bahan ajar berbasis komik yang berhubungan dengan sumber belajar yang relevan, sehingga siswa belajar dengan semangat dan tidak monoton.

Oleh sebab itu, bahan ajar berbasis komik cocok digunakan untuk siswa sekolah dasar. Mengapa? karena komik adalah cerita bergambar berbentuk kartun yang mengungkapkan karakter dan menerapkan suatu cerita dalam urutan yang erat kaitannya dengan gambar yang dirancang untuk memberi hiburan kepada pembaca.³¹

²⁸Agus Supridjono, *Cooperatif Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, h. 111.

²⁹Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran IPS disekolah Dasar* (Jakarta: Kencana, 2013), h.

³⁰Agus Supridjono, *Cooperatif Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, h. 112.

³¹Daryanto, *Media Pembelajaran*, h. 126.

Berdasarkan hal di atas, seorang guru harus mampu memahami kondisi seorang siswa salah satu di antaranya adalah guru mampu menyajikan bahan ajar yang menarik kepada siswa. Selain itu, guru juga harus memahami prinsip-prinsip dalam pembelajaran bahasa Arab agar bahan ajar yang diajarkan sesuai dengan tujuan pembelajaran dan tuntutan kurikulum. Untuk mengajarkan bahan ajar berbasis komik harus merujuk pada kurikulum pembelajaran bahasa Arab. Adapun bahan ajar dapat dibedakan menjadi dua yaitu sebagai sumber belajar yang dimanfaatkan secara langsung atau sebagai sumber belajar yang tidak dimanfaatkan secara langsung.³²

Berdasarkan hal di atas, bahan ajar berbasis komik yang dipilih peneliti berisi pengetahuan, nilai, sikap, tindakan dan keterampilan yang berisi pesan, informasi, ilustrasi berupa fakta.

Munir dalam bukunya menjelaskan bahwa ada beberapa prinsip-prinsip pembelajaran bahasa Arab antara lain sebagai berikut:³³

1) Prioritas

Prinsip prioritas adalah ketika seorang guru hendak menyampaikan materi pembelajaran, maka ia harus berpikir terkait materi pembelajaran dan materi yang harus disampaikan terlebih dahulu, karena hal tersebut memengaruhi kelancaran proses pembelajaran. Seperti 1) mendengar dan bercakap, 2) kata-kata terdekat dengan kehidupan sehari-hari dan lainnya.³⁴

2) Ketepatan

Prinsip akurasi ini diterapkan ketika sedang mengajarkan materi fonetik, sintaksi, dan semantik. Yang dimaksud dari prinsip ini adalah seorang guru bahasa Arab hendaknya tidak hanya mengoreksi siswa tetapi juga membentulkan kesalahan siswa.³⁵

3) Tahapan atau berjenjang

Prinsip gradasi atau tahapan adalah dilihat dari sifatnya. Seperti pergeseran dari yang konkret kepada yang abstrak, adanya kesinambungan, dan nada peningkatan bobot pembelajaran.³⁶

4) Emosional

Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang dilakukan dengan melibatkan perasaan, karena proses belajar yang tidak melibatkan perasaan akan terasa menghambat informasi yang disampaikan. Seperti: 1) Membangkitkan semangat siswa, 2) memberikan motivasi, 3) menciptakan bermacam-macam aktivitas dan lainnya.

5) Memahami Esensi dan memperbanyak aplikasi

Prinsip ini berkaitan dengan proses aplikasi. Seperti hal guru melatih siswa untuk praktik berbahasa Arab, menjelaskan makna bahasa Arab, dan memahami esensi bahasa Arab. Tujuannya untuk membangun mental siswa dalam belajar bahasa Arab.³⁷

Adapun alasan peneliti ingin menggunakan bahan ajar yang berbeda salah satunya adalah bahan ajar berbasis komik, sebagai berikut: 1) buku bahan ajar yang digunakan oleh guru terlalu padat dan tebal, 2) Tidak cocok digunakan untuk siswa pemula atau setingkat SD, karena siswa senang dengan hal yang berwarna, 3) Sebagian sekolah SD tidak mengajarkan bahasa Arab karena dianggap sulit. Oleh sebab itu, sangat penting memilih bahan ajar yang cocok digunakan agar siswa tertarik belajar bahasa Arab. Adapun bahan ajar bahasa Arab berbasis

³²Suyahman, *Pengembangan Bahan Ajar PPKN di SD* (Klaten: Lakeisha, 2021), h. 40

³³Munir, *Perencanaan Sistem Pengajaran Bahasa Arab* (Jakarta: Kencana, 2016), h. 6-24.

³⁴Lukman Taufik Akasahtia, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab* (Riau: Dotplus Publisher, 2021), h. 11.

³⁵Lukman Taufik Akasahtia, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*, h. 12.

³⁶Lukman Taufik Akasahtia, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*, h. 13.

³⁷Munir, *Perencanaan Sistem Pengajaran Bahasa Arab*, h.24.

komik yang di bahas pada penelitiannya ini merujuk pada kriteria bahan ajar bahasa Arab adalah sebagai berikut:

a. Isi buku ajar (*al-Madmun*)

Isi buku ajar berhubungan dengan validitas atau kebenaran isi berdasarkan sistem nilai yang dianut oleh suatu masyarakat atau bangsa. Isi bahan ajar bahasa Arab yang diajarkan sebaiknya berdasarkan konsep dan teori pembelajaran bahasa Arab.

b. Ketepatan cakupan

Ketepatan cakupan berkaitan dengan isi bahan ajar dari sisi keleluasaan dan kedalaman isi materi, serta keutuhan konsep berdasarkan bidang ilmu bahasa Arab. Kedalaman dan keleluasaan isi bahan ajar menentukan kadar isi bahan ajar.

c. Ketercernaan materi

Ketercernaan materi bahan ajar berkaitan dengan kemudahan bahan ajar tersebut dan mudahnya dimengerti oleh siswa saat proses belajar mengajar.³⁸

B. Minat Belajar

Minat adalah kecenderungan seseorang untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Minat merupakan suatu motivasi intrinsik sebagai kekuatan pembelajaran yang menjadi daya penggerak seseorang dalam melakukan aktivitas dengan penuh kekuatan dan cenderung menetap, dimana aktivitas tersebut merupakan proses pengalaman belajar yang dilakukan dengan penuh kesadaran dan mendatangkan perasaan senang, suka, dan gembira.³⁹

Dalam penelitian ini minat belajar yang dimaksudkan adalah kecenderungan atau gairah belajar siswa dalam mata pelajaran bahasa Arab. Adapun indikator minat belajar, yaitu: perasaan senang, ketertarikan, rasa suka dan keterlibatan siswa.

C. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan prestasi yang dicapai setelah siswa menyelesaikan sejumlah materi pelajaran.⁴⁰ Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar adalah pengukuran dari penilaian terhadap kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar yang dinyatakan dalam simbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh siswa.

Hasil belajar yang dimaksud peneliti adalah pengukuran atau nilai disimbolkan dalam bentuk huruf atau angka yang dicapai oleh siswa setelah melalui proses belajar.

KESIMPULAN

1. Gambaran minat belajar siswa kelas I pada mata pelajaran Bahasa Arab di SDIT Takwa Cendekia Makassar sebelum dilakukan penelitian dengan menggunakan bahan ajar bahasa Arab berbasis komik tergolong sedang, dapat dilihat dari output data di atas diketahui nilai R square adalah 0.708. Nilai ini mengandung arti bahwa pengaruh bahan ajar konvensional (X) terhadap minat belajar siswa kelas eksperimen (Y) adalah sebesar 0.708 atau 70.8 % sedangkan 29.2 % minat belajar di pengaruhi oleh variable lain yang tidak diteliti. Hal diatas mengandung arti bahwa minat belajar siswa sedang terhadap pembelajaran bahasa Arab dan butuh peningkatan.
2. Penerapan bahan ajar bahasa Arab berbasis komik berpengaruh positif terhadap minat belajar bahasa Arab siswa di SDIT Takwa Cendekia Makassar. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan output data, diketahui nilai sig. sebesar $0.000 < 0.05$ dan nilai t hitung 6.425

³⁸Ahmad Fikri Amirullah, *Manajemen Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab*, 26.

³⁹Edi Syahputra, *Snowball Throwing Tingkatkan Minat Dan Hasil Belajar* (Sukabumi : Haura Publishing, 2020), h. 13.

⁴⁰Sinar, *Metode Active Learning Upaya Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), h. 20.

- > 2.55 t tabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh bahan ajar bahasa Arab berbasis komik (X) terhadap minat belajar (Y) siswa pada kelas eksperimen.
3. Gambaran hasil belajar siswa di SDIT Takwa Cendekia siswa kelas eksperimen sebelum dilakukan penelitian adalah tergolong kurang dapat dilihat dari output data di atas diketahui nilai R square adalah 0.083. Nilai ini mengandung arti bahwa pengaruh bahan ajar konvensional (X) terhadap hasil belajar siswa kelas eksperimen (Y) adalah sebesar 0.083 atau 8.3 % sedangkan 91.7 % hasil belajar di pengaruhi oleh variable lain yang tidak diteliti. Ini berarti bahwa, hasil belajar siswa rendah sebelum diterapkan bahan ajar bahasa Arab berbasis komik.
 4. Penerapan bahan ajar bahasa Arab berbasis komik berpengaruh positif terhadap hasil belajar bahasa Arab siswa di SDIT Takwa Cendekia Makassar. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan output data, diketahui nilai sig. sebesar $0.000 < 0.05$ dan nilai t hitung $3.635 > 2.55$ t tabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh bahan ajar bahasa Arab berbasis komik (X) terhadap hasil belajar (Y) siswa pada kelas eksperimen.
 5. Penerapan bahan ajar bahasa Arab berbasis komik memiliki pengaruh terhadap minat dan hasil belajar bahasa Arab siswa di SDIT Takwa Cendekia Makassar. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan output data, diketahui nilai sig. variable bahan ajar bahasa Arab berbasis komik sebesar $0.000 < 0.05$ dan nilai t hitung $7.159 > 2.55$ t tabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh bahan ajar bahasa Arab berbasis komik (X) terhadap minat belajar siswa (Y1) dan hasil belajar siswa (Y2) pada kelas eksperimen.

DAFTAR PUSTAKA

- Akasahtia, Lukman Taufik. *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*. Riau: Dotplus Publisher. 2021.
- Amri, Sofan dan Lif Khoiru Ahmadi. *Konstruksi Pengembangan Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustaka. 2010.
- Arif Muh dan Eby Waskito Makalalag. *Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Arab*. Padang: Balai Insan Cendekia Mandiri. 2020.
- Asrori, Imam. *Belajar Bahasa Arab*. Malang: Misykat. 2012.
- Daryanto. *Media Pembelajaran*. Bandung: PT Sarana Tutorial Nurani Sejahtera. 2011.
- Ghoffa, M. Abdul dkk. *Tafsir Ibnu Katsir jilid I*. Bogor: Pustaka Imam Asy-syafi'I. 2004.
- Hamid, Hamdani. *Pengembangan Sitem Pendidikan di Indonesia*. Bandung : Pustaka Setia. 2013.
- Hidayatullah , Agus dkk. *Aljamil Al-Qur'an Tajwid Warna Terjemahan Per Kata Terjemahan Inggris*. Bekasi: Cipta Bagus Segara. 2012.
- Khotimah, Husnul. *Penggunaan Bahan Ajar Komik Digital*. Malang: Literasi Nusantara. 2018.
- Kosasih. *Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Bumi Aksara. 2021.
- Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya. 2014.
- Mudlofar, Ali. *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Satuan Tingkat Guruan dan Bahan Ajar Dalam Guruan Islam*. Jakarta : Rajawali Pers. 2012.
- Munir. *Perencanaan Sistem Pengajaran Bahasa Arab*. Jakarta: Kencana. 2016.
- Nana. *Pengembangan Bahan Ajar*. Klaten: Lakeisha. 2019.
- Prastowo, Andi. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta :Diva Press. 2014.
- Royani, Ahmad dan Erta Mahyudin. *Kajian Liguistik Bahasa Arab*. Jakarta: Publica Institute. 2020.
- Sinar. *Metode Active Learning Upaya Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish. 2018.

- Sudjana, Nana & Ahmad Rivai. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo. 2015.
- McCould, Scott. *Undersatnding comics*. New York: Harper Collins Publisher. 2022.
- Susanto, Ahmad. *Pengembangan Pembelajaran IPS disekolah Dasar*. Jakarta: Kencana. 2013.
- Suyahman. *Pengembangan Bahan Ajar PPKN di SD*. Klaten: Lakeisha. 2021.
- Syahputra, Edi. *Snowball Throwing Tingkatkan Minat Dan Hasil Belajar*. Sukabumi : Haura Publishing. 2020.
- Syahputra, Edi. *Snowball Throwing Tingkatkan Minat Dan Hasil Belajar*. Sukabumi : Haura Publishing. 2020.
- Tim Penyusun Pusat Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* . Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2008.
- Yendra. *Mengenal Ilmu Bahasa (Linguistik)*. Yogyakarta: Deepublish. 2018.